

PROSES SUPERVISI PEMBELAJARAN

Tsamara Alya Ardama¹, Suci Nabila², Subandi³

^{1,2,3}Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung

tsamaralyardama30@gmail.com¹, sucinabila391@gmail.com², subandi@radenintan.ac.id³

Abstract: *This article discusses various learning supervision methods used to improve the quality of teaching and instruction. One method of learning supervision focuses on a series of organized and consistent activities to measure how successfully learning objectives are achieved, this article shows how the process of learning supervision can be implemented effectively to achieve improvements in the quality of education. By identifying the characteristics of each type, readers are expected to be able to understand the important role of supervisors, namely in improving team performance. Through concrete news analysis related to supervisors who are collegial, collaborative and have service skills and ethical behavior.*

Keywords: *Learning Supervision Process, Teaching and Learning Success and Effective Supervisor.*

Abstrak: Artikel ini membahas berbagai metode supervisi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan intruksi. Salah satu metode supervisi pembelajaran berfokus pada serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan untuk mengukur seberapa berhasil tujuan pembelajaran dicapai, artikel ini menunjukkan bagaimana proses supervisi pembelajaran dapat diterapkan secara efektif untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan. Dengan mengidentifikasi karakteristik masing-masing tipe, pembaca diharapkan dapat memahami peran penting supervisor yaitu dalam meningkatkan kinerja tim. Melalui analisis berita konkret yang berkaitan dengan supervisor yang kolegal, kolaboratif dan memiliki keterampilan pelayanan dan perilaku etis.

Kata Kunci: Proses Supervisi Pembelajaran, Keberhasilan Belajar Mengajar dan Supervisor Yang Efektif.

I. PENDAHULUAN

Konsep dasar pengawasan pembelajaran, juga disebut pengawasan pembelajaran, memberikan penjelasan tentang konsep itu sendiri. Karena pembelajaran adalah proses pendewasaan, itu tidak sama dengan mengajar. Seorang guru mendorong psikomotorik, afektif, dan kognitif. Supervisi pembelajaran adalah teknik pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi belajar mengajar, baik secara pribadi maupun material, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai.

Perkembangan supervisi pembelajaran membantu kemajuan pendidikan di Indonesia karena memberi guru kemampuan untuk mengajar dengan cara yang inovatif, aktif, efektif, dan kreatif. Mata kuliah supervisi pembelajaran membantu guru mengembangkan keterampilan untuk mengawasi dan mensupervisi pembelajaran dengan baik.

Supervisi pengajaran adalah cara untuk meningkatkan profesional guru. Supervisi pengajaran harus dilakukan secara teratur oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk memberikan pembinaan kepada guru agar mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Dalam pelaksanaannya, baik kepala sekolah maupun pengawas menggunakan lembar pengamatan yang berisi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kinerja guru dan kinerja sekolah. Untuk menilai kinerja sekolah, lembar observasi alat penilaian kemampuan guru (APKG) digunakan untuk menilai kinerja akademik, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana, dan interaksi masyarakat. (Muhammad, Arni., Hadiyanto, & Rifma. 2000)

Melalui pembahasan ini, diharapkan pembaca dapat pemahaman yang lebih baik tentang peran supervisor dan kita dapat menciptakan lingkungan kegiatan belajar mengajar yang lebih produktif dan harmonis. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berguna bagi para guru, supervisor, dan anggota tim dalam berinteraksi secara efektif di tempat kerja.

II. METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan membahas berbagai proses supervisi pembelajaran. Artikel ini menekankan penggunaan buku buku, jurnal, dan sumber lainnya yang terkait dengan subjek supervisi pembelajaran, termasuk konsep dasar supervisi pembelajaran, proses supervisi pembelajaran, tujuan supervisi pembelajaran, prinsip-prinsip supervisi pembelajaran, dan teknik supervisi pembelajaran. Yang kemudian diuraikan oleh penulis. Penulis menggunakan metode penelitian Perpustakaan untuk mengumpulkan data, yang mereka kumpulkan dari berbagai sumber. Setelah mengevaluasi sumber-sumber ini, penulis mengambil kesimpulan penting dari berbagai pembahasan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Supervisi Pembelajaran.

Proses supervisi pembelajaran adalah kumpulan tindakan yang diambil untuk memantau proses pembelajaran. Proses ini sangat penting untuk mengetahui seberapa berhasil suatu

tujuan dalam proses belajar mengajar. Teknik supervisi digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dapat mencakup masalah guru dalam mengajar, masalah kepala sekolah dengan pembangunan institusi, dan masalah lain yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Supervisi pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang membantu guru, terutama oleh kepala sekolah, pengawas, dan supervisor lainnya.(Alvionita, 2024).

Di bawah ini adalah beberapa definisi lebih luas supervisi: Pengembangan dan peningkatan adalah fokus teori dan praktik supervisi. Supervisi juga merupakan salah satu cara untuk memastikan bahwa seluruh tahap proses penyelenggaraan dan semua komponen hasil pendidikan yang akan dicapai memenuhi target. Supervisi juga merupakan strategi manajemen yang terdiri dari serangkaian kegiatan untuk memastikan bahwa kualitas yang diharapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan memenuhi standar yang telah ditentukan. (Makawimbang, 2011) Istilah "pengawas" dan "supervisor" dapat digunakan untuk menyebutkan satu sama lain dalam pengawasan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, "pengawasi" digunakan di Indonesia, tetapi dalam bidang studi literatur, "supervisor" digunakan. (Mujahid, 2024)

Berdasarkan definisi ini, supervisi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai:

1. Berbagai macam layanan profesional yang diberikan kepada supervisor oleh orang yang lebih berpengalaman seperti: kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas, dan lainnya.
2. Tujuan layanan profesional yaitu untuk meningkatkan kualitas berbagai macam proses dan hasil belajar guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Umumnya, tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. (Ali Imron, 2022)

Tujuan supervisi pembelajaran:

Supervisor meningkatkan proses belajar mengajar dan melakukan perbaikan proses tersebut. Tujuan utama supervisi adalah untuk mendukung guru atau pihak terkait lainnya dalam memberikan layanan supervisi kepada guru, dan tujuan utama supervisi dalam jangka panjang adalah untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.(Suryani, C.2015).

Proses Supervisi Pembelajaran

Perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut adalah langkah-langkah dalam proses supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah.

1. Perencanaan supervisi pembelajaran

Kegiatan persiapan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

Salah satu tugas yang harus dilakukan sebelum supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan dan mengidentifikasi tujuan yang akan disupervisi, serta masalah yang harus ditangani oleh sekolah;
- b. Menyusun program supervisi yang mencakup jenis kegiatan, tujuan, sasaran, waktu, biaya, dan instrumen supervisi; dan
- c. Menyusun struktur supervisi yang menunjukkan bagaimana kegiatan dilakukan, laporan, dan pihak yang bertanggung jawab.

Kepala sekolah diwajibkan untuk memiliki kemampuan untuk merencanakan program supervisi pembelajaran jika mereka ingin berhasil. Perencanaan program supervisi pembelajaran mencakup pembuatan dokumen perencanaan dan pemantauan untuk membantu guru menjadi lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran dan mencapai tujuan belajar.

Selain itu, perencanaan program supervisi pembelajaran membantu dalam hal-hal berikut:

- a. Memberikan pedoman untuk pelaksanaan dan pengawasan akademik sehingga semua siswa memiliki pemahaman yang sama tentang program supervisi akademik;
- b. Menjamin bahwa sumber daya sekolah digunakan dengan tepat (waktu, biaya, dan tenaga). (Siregar, A. H., Dasopang, M. D., & Zulhammi, Z. 2023)

2. Pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Melaksanakan supervisi pembelajaran, ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk melaksanakan supervisi ini. (Rifai dalam Muhammad, 2000)

Langkah pertama adalah pengumpulan data. Data ini mencakup berbagai aspek, termasuk guru, program pengajaran, perangkat dan fasilitas, serta kondisi atau situasi saat ini. Data siswa bisa mencakup hasil belajar, kebiasaan belajar, minat, motivasi, dan sebagainya. Sementara itu, data guru bisa mencakup kelebihan dan kekurangan guru, keterampilan mengajar, pengembangan kreativitas, dan kesesuaian program pendidikan. Pengumpulan data ini dapat dilakukan melalui observasi, kunjungan kelas, dan metode lainnya. Penting untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data tidak terkesan bahwa manajer sedang mencari

kesalahan. Sebaliknya, perbandingan harus dilakukan antara kondisi saat ini dengan kondisi ideal yang diharapkan Amrulloh, A.,2024).

Kedua, informasi yang dikumpulkan diolah dan dinilai untuk evaluasi. Proses menafsirkan informasi yang dikumpulkan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan telah dicapai dikenal sebagai penilaian. Kesuksesan guru, keberhasilan siswa, dan elemen yang mendukung dan menghambat proses belajar dinilai. Ini dapat dicapai dengan berbicara dengan guru, pertemuan guru, dan cara lain. (Marsellina, R. 2020)

Ketiga, mengidentifikasi kelemahan melalui penampilan guru di depan kelas. Ini dapat dilakukan dengan berbicara dengan orang lain, melakukan rapat dengan staf, dan mengevaluasi penguasaan materi, penerapan teknik, dan hubungan antara karyawan dan manajemen kelas.

Keempat, Memperbaiki kekurangan, memperbaikinya. Ini dapat dicapai melalui pemberian informasi secara demonstrasi mengajar langsung atau tidak langsung, kunjungan kelas, tugas bacaan, dan kesempatan penataran

Kelima, bimbingan dan pengembangan: Guru mendapatkan inspirasi atau dorongan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari untuk meningkatkan pembelajaran agar pembelajaran berkualitas tinggi dapat dicapai. Bimbingan dan pengembangan dapat diberikan melalui pertemuan pribadi, kunjungan kelas, observasi, dan diskusi. (Rahmah Yulia, 2024)

3. Evaluasi Supervisi.

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan supervisi untuk mengevaluasi seberapa jauh tujuan supervisi telah dicapai. Pada tahap ini, supervisor dan guru melakukan refleksi bersama. terhadap pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan. Evaluasi supervisi mencakup:

- a. **Penilaian Terhadap Kinerja Guru:** Supervisor menilai kinerja guru berdasarkan observasi yang dilakukan dan umpan balik yang diberikan. Evaluasi ini membantu guru untuk mengetahui sejauh mana perbaikan yang perlu dilakukan.
- b. **Refleksi Guru:** Guru diharapkan melakukan refleksi terhadap pengajaran mereka, termasuk penerapan strategi atau metode yang telah dipelajari selama supervisi.
- c. **Analisis Dampak Supervisi:** Supervisor juga menganalisis dampak supervisi terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan profesional guru. Hal ini penting untuk mengetahui apakah supervisi berhasil atau masih perlu dilakukan perbaikan.

4. Tindak lanjut.

Agar peningkatan profesionalisme guru benar-benar terjadi, hasil supervisi kepala sekolah harus dilacak. Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru. melalui pelatihan, workshop, guru mata pelajaran musyawarah, dan penghargaan dan teguran. (Ahmad, M., Tolla, I., & Ratmawati, R. 2020).

Pinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran

Kedua jenis prinsip supervisi adalah umum dan khusus. Prinsip-prinsip umumnya adalah bahwa supervisi harus bersifat praktis, hasilnya harus memberikan informasi kepada karyawan sekolah tentang cara membangun proses belajar-mengajar, dan supervisi harus dilakukan sehingga mendukung kurikulum yang sesuai. (Mujiam, 2024)

Prinsip-prinsip utama supervisi meliputi: sistematis, objektif, realistis, antisipatif, komunikatif, kreatif, kooperatif, dan kekeluargaan. Sistematis berarti supervisi dilakukan dengan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sementara realistis menunjukkan bahwa supervisi memberikan masukan yang sesuai dengan aspek-aspek instrumen. Supervisi kooperatif memberikan saran perbaikan kepada yang disupervisi, membantu guru mengembangkan kreativitas dan inisiatif untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Supervisi yang komunikatif juga berperan dalam mempererat kerjasama antar guru untuk menciptakan dan memperbaiki lingkungan belajar. Seperti prinsip Tut Wuri Handayani, kekeluargaan mencakup saling asah, asuh, dan asih. (Ashlan, S. 2017).

Supervisi didasarkan pada "prinsip ilmiah, demokratis, kerja sama, konstruktif, dan kreatif", yang berarti bahwa kegiatan supervisi didasarkan pada data objektif yang dikumpulkan selama proses pembelajaran. Untuk mendapatkan data ini, berbagai alat perekam data, seperti observasi, percakapan pribadi, angket, dan lainnya, harus digunakan. Kegiatan supervisi juga harus dilakukan dengan cara yang sistematis dan terorganisir.

"Prinsip demokratis, dapat diartikan bahwa bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab sehingga guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya." (Sahertian, 2008).

Upaya bersama, atau supervisi, berarti berbagi pengetahuan, pengalaman, dan dukungan, serta mendorong guru untuk merasa berkembang bersama. Prinsip konstruktif dan kreatif akan mendorong semua pendidik untuk meningkatkan kemampuan kreatif mereka yaitu: (1) pembinaan dan pengembangan kurikulum; (2) perbaikan proses pembelajaran; (3)

pemberdayaan staf dan sumber daya guru; dan (4) pemeliharaan dan perawatan moral dan semangat kerja guru adalah empat tujuan supervisi menurut (Sahertina, 2008)

Dalam konteks supervisi pembelajaran, Rivai menyebutkan dua prinsip tentang supervisi pembelajaran: prinsip positif dan prinsip negatif. Prinsip positif menyatakan bahwa supervisi harus dilakukan secara konstruktif dan kreatif, berdasarkan situasi nyata, memberikan rasa aman kepada guru yang disupervisi, dan menciptakan hubungan profesional daripada hubungan pribadi. Sebaliknya, prinsip negatif menyatakan bahwa supervisi tidak boleh dilakukan secara berlebihan, memaksakan, atau tidak perlu. (Rivai dalam kadim massaong, 2013)

Teknik-Teknik Supervisi Pembelajaran

Kontrol pembelajaran merupakan elemen penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini dilakukan dengan berbagai teknik yang bergantung pada kebutuhan guru, sekolah, dan tujuan supervisi itu sendiri. Berikut adalah beberapa teknik supervisi pembelajaran yang paling umum digunakan. (Marmoah, S. 2016).

1. Teknik Observasi Kelas

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, observasi kelas adalah teknik supervisi yang sangat populer. Dalam metode ini, pengawas melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Tujuan observasi ini adalah untuk memahami bagaimana guru mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, dan menggunakan media pembelajaran dan metode pengajaran.

Langkah-langkah:

- a. Supervisor melakukan observasi di kelas.
- b. Observasi bisa bersifat terstruktur atau tidak terstruktur, bergantung pada tujuan observasi.
- c. Setelah observasi, supervisor memberikan umpan balik yang membangun mengenai kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.

Tujuan: Menemukan kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran dan memberi saran untuk perbaikan.

2. Teknik Pembinaan Klinis (*Clinical Supervision*)

Pembinaan klinis adalah teknik supervisi yang lebih fokus pada interaksi langsung antara supervisor dan guru untuk meningkatkan pengajaran. Dalam teknik ini, supervisor mengamati

pelaksanaan pembelajaran di kelas dan kemudian memberikan umpan balik langsung serta bantuan dalam merencanakan perbaikan. (Rahmah Yulia, 2024)

Langkah-langkah:

- a. Supervisor mengamati sesi pengajaran di kelas.
- b. Setelah pengamatan, supervisor dan guru berdiskusi untuk menganalisis pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Supervisor memberikan umpan balik yang konstruktif, kemudian merencanakan tindak lanjut untuk perbaikan pengajaran.

Tujuan: Meningkatkan keterampilan pengajaran guru dengan pendekatan yang lebih personal dan langsung.

3. Teknik Diskusi Kelompok (*Group Supervision*)

Diskusi kelompok merupakan teknik supervisi yang melibatkan beberapa guru dalam sebuah diskusi tentang praktik pembelajaran yang mereka lakukan. Teknik ini memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi terkait dengan pengajaran mereka.

Langkah-langkah:

- a. Mengorganisasi kelompok guru berdasarkan topik atau area yang relevan.
- b. Melakukan diskusi tentang pengajaran, masalah yang dihadapi, dan cara mengatasinya.
- c. Supervisor bertindak sebagai fasilitator, memberikan panduan dan membantu menyimpulkan solusi.

Tujuan: Mendorong kolaborasi dan berbagi pengetahuan antar guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

4. Teknik Supervisi Tematik (*Thematic Supervision*)

Supervisi tematik adalah teknik di mana supervisor bekerja dengan guru untuk fokus pada topik atau tema tertentu dalam pembelajaran, misalnya, teknik pengelolaan kelas atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pembinaan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan aspek-aspek tertentu dalam pengajaran.

Langkah-langkah:

- a. Menentukan tema atau topik yang akan difokuskan dalam supervisi.

- b. Melakukan pengamatan atau percakapan terkait tema tersebut.
- c. Memberikan umpan balik dan saran perbaikan terkait tema yang dibahas.

Tujuan: Meningkatkan keterampilan guru dalam aspek-aspek tertentu, misalnya manajemen kelas atau metode pembelajaran aktif.

5. Teknik Supervisi Peer (*Peer Supervision*)

Peer supervision atau supervisi sejawat melibatkan kolaborasi antar guru untuk saling mengobservasi dan memberikan umpan balik. Teknik ini dapat memperkuat rasa saling percaya antara guru dan mendorong peningkatan praktik pengajaran secara kolaboratif.

Langkah-langkah:

- a. Dua atau lebih guru melakukan observasi terhadap pembelajaran rekan sejawat.
- b. Setelah pengamatan, mereka berdiskusi dan memberikan umpan balik mengenai pengajaran yang dilakukan.
- c. Guru saling berbagi ide dan teknik yang telah terbukti efektif dalam pengajaran.

Tujuan: Meningkatkan kerja sama antar guru dan memberikan dukungan sejawat untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

6. Teknik Supervisi Kolaboratif

Teknik ini melibatkan supervisor dan guru untuk bekerja bersama dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Supervisor tidak hanya memberi masukan, tetapi juga mendukung guru dalam setiap tahap proses pembelajaran. Ini lebih bersifat kolaboratif dan lebih berfokus pada kerja sama yang produktif antara guru dan supervisor.

Langkah-langkah:

- a. Diskusi awal antara supervisor dan guru mengenai tujuan pembelajaran.
- b. Kolaborasi dalam merancang rencana pembelajaran dan memilih metode yang tepat.
- c. Pengamatan terhadap pelaksanaan rencana, dan evaluasi bersama untuk perbaikan lebih lanjut.

Tujuan: Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi antara guru dan supervisor, dengan saling memberi masukan secara aktif.

Implementasi Supervisi Pembelajaran Dengan Teknik Pembinaan

Tujuan utama dari implementasi supervisi pembelajaran dengan teknik pembinaan menurut (Azhar, A. 2020) adalah untuk:

1. **Meningkatkan Kualitas Pengajaran** Pembinaan melalui supervisi bertujuan untuk membantu guru mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam pengajaran mereka, sehingga kualitas pengajaran dapat meningkat.
2. **Pengembangan Profesional Guru** Pembinaan membantu guru dalam pengembangan keterampilan pedagogik, manajerial, dan profesional lainnya yang penting dalam mendukung proses pembelajaran.
3. **Meningkatkan Motivasi dan Kepercayaan Diri Guru** Dengan adanya pembinaan yang bersifat positif dan mendukung, guru dapat merasa lebih dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka dalam mengajar.
4. **Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Efisien** Teknik pembinaan membantu guru memilih metode pengajaran yang paling cocok dan mengelola kelas dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Marsellina, R. (2020).

Teknik-Teknik Pembinaan dalam Supervisi Pembelajaran

Supervisi dapat digunakan dengan berbagai metode pembinaan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Teknik-teknik tersebut antara lain:

1. **Pembinaan Melalui Observasi Kelas** Observasi kelas adalah teknik yang paling umum digunakan dalam supervisi pembelajaran. Dalam teknik ini, supervisor mengamati langsung proses pembelajaran di kelas. Setelah pengamatan, supervisor memberikan umpan balik kepada guru mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan kelas, metode pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui observasi langsung dan umpan balik yang konstruktif. (Lastini, F., 2024).
2. **Pembinaan Melalui Diskusi dan Konsultasi** Setelah observasi, supervisor melakukan diskusi dengan guru untuk membahas temuan yang ada selama pengamatan. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk bertanya, meminta klarifikasi, atau meminta saran terkait masalah yang mereka hadapi dalam pengajaran. Teknik ini memungkinkan adanya interaksi dua arah yang memperkaya pengalaman belajar bagi guru dan supervisor. (Ahmad, 2020).

3. **Pembinaan Melalui Pemberian Umpan Balik** Teknik pembinaan melalui umpan balik memberikan kesempatan kepada supervisor untuk memberikan masukan yang konstruktif kepada guru. Umpan balik ini disampaikan secara positif dan memberikan solusi atau rekomendasi yang jelas untuk perbaikan. Umpan balik yang diberikan tidak hanya berfokus pada kekurangan, tetapi juga mengapresiasi hal-hal positif yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. (Sinaga, P. R, 2024)
4. **Pembinaan Melalui Pelatihan dan Workshop** Supervisor dapat mengorganisasi pelatihan atau workshop untuk guru dalam rangka meningkatkan keterampilan pedagogik dan manajerial mereka. Pelatihan ini dapat berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum, atau teknik pengajaran yang lebih inovatif. Pembinaan melalui pelatihan ini bertujuan untuk memberikan guru pengetahuan dan keterampilan tambahan yang dapat digunakan dalam pengajaran mereka. (Firmadani, F. (2021)
5. **Pembinaan Melalui Kolaborasi dengan Rekan Sejawat** Pembinaan juga bisa dilakukan melalui kolaborasi dengan rekan sejawat. Dalam teknik ini, guru bekerja sama dengan rekan sejawat untuk saling memberikan dukungan dan berbagi pengalaman dalam mengatasi tantangan pengajaran. Kolaborasi ini dapat meningkatkan rasa saling percaya dan memperkuat komunitas pembelajaran di dalam sekolah. (Sinatra, R. (2023).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah diskusi tentang proses supervisi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa proses supervisi pembelajaran adalah kumpulan tindakan yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan tujuan belajar mengajar. Proses supervisi ini mencakup masalah kepala sekolah dengan pengembangan kelembagaan, masalah guru dengan pengajaran, dan masalah lain yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran.

Proses supervisi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan sangat penting untuk mendapatkan kualitas Pendidikan yang tidak hanya unggul dalam prosesnya, tetapi juga unggul dalam hasilnya, dan dapat berdampak positif dalam jangka panjang pada perkembangan kualitas pendidik dan peserta didik.

Dengan hasil penelitian ini, kami merekomendasikan agar lembaga pendidikan terus menerus melakukan proses supervisi secara terus menerus dengan melakukan prosesnya step

by step terhadap proses pembelajaran ini dengan demikian kita terus menerus merasakan perkembangan terhadap mutu pendidikan ini demi masa depan bangsa yang cerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Tolla, I., & Ratmawati, R. (2020). *Analisis Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Aliyah Negeri Jenepono, Sulawesi Selatan. Al-Musannif*, 2(2).
- Ali Imron, (2022) , *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Bumi aksara
- Amrulloh, A., darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 188-200.
- Alvionita, M., Putri, D. W. M., Syaifudin, M., & Afandi, M. (2024). Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Prinsip Dan Teknik. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 127-134.
- Azhar, A. (2020). *Implementasi Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi kerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Davis, S., & Smith, L. (2006). *The Role of Supervision in Teaching and Learning: A Comprehensive Guide*. New York: Routledge.
- Dr. Achmad Djailani, M.Pd, *Pengantar Supervisi, Teori Dan Implementasi*, Nas Media Pustaka
- Dr. H. Muwahid Shulhan, M.Ag (2012), *Supervisi Pendidikan, Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru*, Acima Publishing.
- Firmadani, F. (2021). Strategi pengembangan kompetensi profesional guru sekolah menengah atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 192-207.
- Glickman, C.D. (2004). *Supervision of Instruction: A Developmental Approach*. Boston: Allyn & Bacon.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. New York: Teachers College Press.
- Hord, S. M. (1997). *Professional Learning Communities: Communities of Continuous Inquiry and Improvement*. Austin, TX: Southwest Educational Development Laboratory.
- Lastini, F., Sutama, S., & Fatoni, A. (2024). PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 221-234.
- Makawimbang, Jerry H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan supervisi pendidikan teori dan praktek*. Deepublish.
- Sinatra, R. (2023). *Peningkatan Pembelajaran Seni Tari Melalui Pendekatan*

- Supervisi Teman Sejawat dengan Metode Demonstrasi. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 54-67.
- Muhammad, Arni., Hadiyanto, & Rifma. 2000. *Bahan Ajar Supervisi Pembelajaran*. Padang: UNP
- Mujiam (2024), *Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Smp Negeri Kecamatan Kaway Xvi, Kabupaten Aceh Barat*
- Marsellina, R. (2020). *Persepsi Guru Tentang Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Di Kota Padang. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1).
- Massaong, Abd. Kadim 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya*. Alfabeta. Bandung
- Nugraha, H. (2019). *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Rahmah Yulia, (2024) *Proses Supervisi Pendidikan*, Universitas Negeri Padang
- Reresi, M., & Ufi, P. (2022). *Linearitas Penerapan Teknik, Fungsi Dan Prinsip Dalam Supervisi Pembelajaran: Tinjauan Kritis Terhadap Supervisi Pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon. Jurnal Reinha*, 13(1), 43-55.
- Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sinaga, P. R., Samosir, N., Hutauruk, V., Nababan, C., Nadeak, E., & Tambunanf, A. M. (2024). KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN: IMPLIKASI TERHADAP PENGEMBANGAN KINERJA GURU. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 06-16.
- Siregar, A. H., Dasopang, M. D., & Zulhammi, Z. (2023). *Manajemen Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di Min Kota Padangsidempuan. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12337-12344.
- Suryani, C. (2015). Implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 23-42.
- Wiles, J. & Bondi, J. (2007). *Supervision: A Guide to Practice*. Boston: Pearson.